

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab dua ini membahas tentang konsep yang mengenai kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model the big 6, pada dasarnya meninjau teori-teori yang sudah ada. Pembahasan teori dalam bab ini sesuai dengan judul peneliti yang meliputi tentang literasi informasi, tujuan literasi informasi, manfaat literasi informasi, literasi informasi dalam pendidikan, definisi makalah, model literasi informasi, model yang digunakan dalam penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

#### **A. Literasi Informasi**

Literasi informasi pertama kali ditemukan oleh pemimpin American Information Industry Association Paul G Zurkowski pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS) di Amerika Serikat. Paul Zurkowski menggunakan ungkapan tersebut untuk menggambarkan teknik dan kemampuan yang dikenal dengan istilah literasi informasi yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah mereka. Istilah literasi informasi selalu dikaitkan dengan *computer literacy*, *library skills* dan *critical thinking* yang merupakan sebagai pendukung terhadap perkembangan literasi informasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensiinformasi Dalam Proses Pembelajaran", Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol 2, Nomor 2, (20 Desember 2014). h. 24.

*Chartered institute of library and information professional mendefinisikan literasi informasi sebagai “information literacy knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner”*. Yang bermakna kemampuan seseorang untuk mengetahui kapan dan mengapa informasi dibutuhkan, dimana menemukan informasi tersebut, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat, menggunakannya serta mengkomunikasikanya secara etis.<sup>2</sup>

Menurut Bundy dalam Hasugian, Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi.<sup>3</sup> berdasarkan perspektif pendidikan oleh Bruce, dikatakan bahwa *“Information Literacy defines as the ability to access, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings”*. literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah maupun dalam pendidikan.

*The Association Of College And Research Libraries (ACRL)* sebagai bagian dari *American Library Association* mendefinisikan empat komponen literasi informasi yaitu kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan,

---

<sup>2</sup> *Chartered Institute Of Library And Information Professional, “Information Literacy Definition”*, Diakses Pada 20 Februari 2019 dari <http://www.clip.org.uk/>

<sup>3</sup> Hasugian, “Argensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi”, *Studi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Khizanah Al-Hikmah* Vol 4, No. 2, Desember 2008.

menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.<sup>4</sup>

Mulyadi dalam tulisanya yang berjudul perpustakaan sebagai literasi informasi bagi pemustaka mengungkapkan bahwa, keterampilan dalam literasi informasi ini mencakup kemampuan dalam mengidentifikasi masalah; mencari dan menemukan informasi; mensintesis informasi, menyusun, mengorganisir dan menciptakan temuan; mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan; mengatur, menyortir dan mengkomunikasikan temuan informasi kepada orang lain; mengevaluasi hasil jawaban; menggunakan atau memanfaatkan informasi; serta menarik pelajaran dari proses pencarian informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan, mengambil keputusan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah yang sedang dihadapi tersebut.<sup>5</sup>

Suherman mengungkapkan, literasi informasi akan mengajarkan siswa untuk menelusuri informasi secara mandiri dari berbagai sumber-sumber informasi yang ditemukan, sebagai sumber informasi yang ada saat ini terus menerus berkembang.<sup>6</sup>

Berdasarkan persepektif pendidikan oleh Bruce dikatakan bahwa *“information literacy defines as the ability to access, evaluate, organize and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and*

---

<sup>4</sup> ALA (*American Library Association*), 1989, “*Instruction To Information Literacy*”, Diakses Pada 21 Februari 2019 dari <http://www.ala.org/mgprs/divs/informationliteracycompetency.cfm>.

<sup>5</sup> Mulyadi, “Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka”, *Artikel*, Diakses Pada 21 Februari 2019 dari [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/159/144](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/159/144).

<sup>6</sup> Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), h. 22.

*informal learning coontexts, at work, at home and in educational settings*".<sup>7</sup>

dimana dikatakan bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisir dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah maupun dalam pendidikan.

Sementara itu, *Library Of Conggres Subject Heading* (LCSH) menyertakan literasi informasi dengan diikuti pengertian *here are entered work on the ability to recognize when information is needed and to locate, evaluate and use the required information effectively*. LCSH memberikan pengertian literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif. Konsep ini menunjukkan bahwa kapan seseorang membutuhkan informasi, kapan mencari, mengevaluasi dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhannya.<sup>8</sup>

UNESCO dalam *information for all programme*, mengemukakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk:<sup>9</sup>

1. Menyadari kebutuhan informasi
2. Menemukan dan mengevaluasi kualitas dari informasi yang diperoleh
3. Menyimpan dan menemukan kembali informasi

---

<sup>7</sup> Cristine Brucee (2003), *Seven Faces Of Information Literacy: To Wards Inviting Students Into New Experiences*, Diakses 22 Februari 2019 dari <http://www.white-couds.com/iclc/cliej/cl23li.htm>.

<sup>8</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.8.

<sup>9</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.9.

4. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
5. Mengomunikasikan informasi

*American association of school librarian*, menyatakan bahwa siswa yang melek informasi adalah siswa yang bisa mengakses informasi secara efisien dan efektif, mampu mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.<sup>10</sup> Adapun literasi informasi merupakan serangkaian keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam mengenali, mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengkomunikasikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif.<sup>11</sup>

Berdasarkan berbagai defenisi diatas, maka literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi dimana yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Literasi informasi juga didukung oleh peranan perpustakaan dalam memperkenalkan istilah literasi informasi dan memperoleh kemampuan literasi informasi. oleh karena itu literasi informasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi bukan hanya dalam pendidikan. Jika dikaitkan dengan pendidikan manfaat literasi informasi ialah mengajarkan siswa bagaimana belajar untuk belajar. Dimana untuk membentuk siswa lebih mandiri, kritis, mengetahui

---

<sup>10</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.10.

<sup>11</sup> Faizza Ummu Uula Dan Sri Ati Suwanto, “Kemampuan Literasi Informasi Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah”, Ilmu Perpustakaan: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol, 4. No, 2, (April 2015). h. 40.

berbagai jenis dan sumber informasi yang dapat digunakan selama proses belajar. Pengajaran kemampuan ini perlu peran aktif dari pihak sekolah dan kerjasama dari pihak perpustakaan sekolah (pustakawan) dalam memberikan pengajaran literasi informasi dalam kurikulum pendidikan sekolah.

## **B. Tujuan Literasi Informasi**

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi.<sup>12</sup>

Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia pendidikan, dimana agar peserta didik bisa menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu juga dengan memiliki literasi informasi maka para peserta didik mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Menurut UNESCO, literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi

---

<sup>12</sup> Tri Septiyanto, Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.17.

penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:<sup>13</sup>

1. Memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain
2. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritis mengenai kehidupan mereka
3. Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka

Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Sebagai contoh kemampuan menggunakan alat penelusuran informasi lewat internet dengan menggunakan *search engine*, seperti *google.com*, *yahoo.co*, dan lain-lain. Literasi informasi memiliki tujuan untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan informasi dalam kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) ataupun lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tri Septiyanto, Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.17.

<sup>14</sup> Tri Septiyanto, Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.18.

Utami mengungkapkan, membekali para pengajar dengan alat bantu praktis untuk bisa mengurangi plagiarisme, ketidakjujuran akademik dan penggunaan *cut and paste* dari sumber-sumber internet yang sudah sah.<sup>15</sup>

Menurut Diao Ai Lien tujuan literasi informasi ialah mengenali kebutuhan informasi yang dibutuhkan secara efisien, mengevaluasi informasi beserta sumbernya, mengintegrasikan informasi diseleksi kedalam informasi yang sudah ada, menggunakan informasi secara etis dan legal, menyadari pentingnya literasi informasi untuk pembelajaran seumur hidup dan mandiri.<sup>16</sup>

Pada hakikatnya, tujuan penyelenggaraan program literasi informasi adalah agar setiap orang atau pengguna informasi mampu mengetahui kapan informasi diperlukan, mampu menemukannya, mengevaluasinya dan menggunakan secara efektif.<sup>17</sup>

Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi dimana untuk membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>15</sup> Imam Budi Prasetia, "Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) Bagi SDM Pengelola Perpustakaan Di Era Keterbukaan Informasi", *Artikel*, Diakses Pada 22 Februari 2019 dari [http://eprints.org/17553/1/keberaksaraan\\_informasi\\_information\\_literacy\\_bagi\\_SDM\\_pengelola\\_perpustakaan\\_mei\\_2011.pdf](http://eprints.org/17553/1/keberaksaraan_informasi_information_literacy_bagi_SDM_pengelola_perpustakaan_mei_2011.pdf).

<sup>16</sup> Salmubi, "Peningkatan Daya Saing Bangsa Lewat Program Literasi Informasi: Sebuah Peran Perpustakaan Nasional Di Era Informasi", *Majalah Visi Pustaka*, Vol. 9, No. 3, (Desember 2007). h. 10.

<sup>17</sup> Salmubi, "Peningkatan Daya Saing Bangsa Lewat Program Literasi Informasi: Sebuah Peran Perpustakaan Nasional Di Era Informasi", *Majalah Visi Pustaka*, Vol. 9, No. 3, (Desember 2007). h. 12.



informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

### **C. Manfaat Literasi Informasi**

Jelas bahwa dengan memiliki literasi informasi kita memiliki kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Gunawan, literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.<sup>18</sup>

Adam mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:<sup>19</sup>

- a. Membantu mengambil keputusan, literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan. Untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah, seseorang harus memiliki informasi tentang keputusan yang akan diambil
- b. Menjadi manusia pembelajar di era informasi, kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri

---

<sup>18</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.18.

<sup>19</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.18.

- c. Menciptakan pengetahuan baru, seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. seseorang yang memiliki literasi informasi akan memiliki keterampilan memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.

Literasi informasi dapat mendorong seseorang untuk selalu ingin tahu terhadap segala informasi yang terus berkembang dan senantiasa mencari kebenaran akan informasi tersebut karena tidak semua informasi berupa fakta. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam literasi informasi akan memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, kemampuan untuk mengevaluasi serta mampu mengolah informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran, kemampuan untuk menggunakan informasi dan memahami penggunaan sumber dan akses informasi.<sup>20</sup>

Adapun menurut hancock, manfaat literasi informasi sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Untuk pelajar, peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung pada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan dilingkungan belajar. Peserta didik yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi

---

<sup>20</sup> Faizza Ummu Uula Dan Sri Ati Suwanto, “Kemampuan Literasi Informasi Di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah”, Ilmu Perpustakaan Daerah Jawa Tengah: *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol 4, No. 2. April 2015.

<sup>21</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.19.

2. Untuk masyarakat, literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain
3. Untuk pekerja, kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan karena dunia saat ini dipenuhi dengan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, literasi informasi akan mendukung pelaksanaan pekerjaan serta memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, pekerja, dan dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang yang memiliki literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya ada dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan serta mendorong seseorang untuk selalu ingin tahu terhadap segala informasi yang terus berkembang dan senantiasa mencari kebenaran akan informasi tersebut.

#### **D. Literasi Informasi Dalam Pendidikan**

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan di era global. Mencapai pendidikan yang baik diperlukan perangkat pendukung pendidikan yang lengkap, seperti perpustakaan yang ideal dan profesional serta sumberdaya manusia yang profesional. Professionalisme itu ditentukan dari mutu peserta didik, yaitu peserta didik memiliki banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Intelektualisme merupakan titik awal membangun peradaban. Partisipasi aktif peserta didik sebagai agen perubahan dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat menuntut untuk lebih literasi informasi sehingga informasi merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan intelektualitasnya. Peserta didik harus memiliki kemampuan literasi informasi.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi harus dimasukkan sebagai salah satu bekal kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menjawab tantangan dan problematika kehidupan. Literasi informasi merupakan sebuah harapan kemajuan dunia pendidikan dan pengetahuan, tapi juga menghadirkan kekecewaan bagi yang miskin informasi.<sup>23</sup>

*Association of college and research library*, berpendapat bahwa kalangan pendidikan yang memiliki literasi informasi adalah mereka yang mampu:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.40.

<sup>23</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.40.

<sup>24</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.41.

1. Menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan
2. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi terseleksi dalam basis pengetahuan dan sistem lainya
4. Sebagai individu atau anggota dari suatu kelompok, menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan tujuan tertentu
5. Memahami masalah ekonomi, hukum dan sosial dalam penggunaan serta akses informasi secara etis dan legal

Sementara itu, *Australia and New Zealand Institute For Information Literacy*, menyebutkan enam standar kemampuan bagi orang yang literasi informasi (literate):<sup>25</sup>

1. Mengenali informasi yang dibutuhkan dan menentukan sifat dan cakupanya
2. Menemukan informasi secara efektif dan efisien
3. Mengevaluasi informasi dan proses pencarian informasi secara kritis
4. Mengelola informasi yang terkumpul atau didapatkan
5. Menggunakan informasi baru dan terdahulu untuk membuat konsep baru atau menciptakan pemahaman baru
6. Menggunakan informasi dengan memahami nilai budaya, etika, ekonomi, hukum dan sosial seputar penggunaan informasi

Standar kompetensi literasi informasi yang dikuasai peserta didik dapat membantu peserta didik mendefinisikan kebutuhan informasinya, memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi dan

---

<sup>25</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 2.41.

memilih informasi sesuai dengan kebutuhannya, menggunakan informasi untuk mencapai tujuannya, serta menggunakan informasi secara etika dan secara legal. Dengan kemampuan tersebut dan hasil penerapan kemampuan tersebut, peserta didik akan mampu beradaptasi terhadap perubahan akibat ledakan informasi dan dapat menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar pendidikan.

Menurut Behrent yang dikutip Septiono, agar pembelajaran literasi informasi menjadi efektif dibidang pendidikan, keterampilan literasi informasi harus diajarkan seluruh kurikulum dengan pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya informasi. Behrens yang dikutip Septiono, literasi informasi pengajaran dapat meningkatkan upaya reformasi pendidikan yang bertujuan menghasilkan pelajar yang mandiri.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, literasi informasi dalam pendidikan akan menjadikan siswa lebih kompeten dan mandiri, mampu mengetahui apa yang menjadi kebutuhan informasinya dan menangkap ide-ide dari sumber informasi yang didapatkan.

#### **E. Definisi Makalah**

Makalah merupakan sebuah karya tulis ilmiah mengenai suatu topik tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup pengetahuan. Menurut kamus KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) makalah ialah tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksud untuk dibacakan dimuka umum dalam suatu persidangan dan yang

---

<sup>26</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 1.35.

sering disusun untuk diterbitkan atau karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.<sup>27</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta makalah ialah uraian tertulis yang membahas suatu masalah tertentu dikemukakan untuk mendapat pembahasan lebih lanjut.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Muhammad Ali makalah ialah karya tulis ilmiah yang pembahasannya difokuskan pada suatu masalah tertentu.

Jadi makalah adalah karya tulis ilmiah yang membahas pokok masalah tertentu yang tercakup dalam ruang lingkup tertentu.

Adapun jenis-jenis makalah, yang terdiri dari tiga jenis diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Makalah deduktif yaitu makalah yang didasarkan pada kajian teoritis yang relevan dengan permasalahan yang dibahas
2. Makalah induktif adalah makalah yang ditulis berdasarkan data empiris yang bersifat objektif berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan namun tetap relevan dengan pembahasan
3. Makalah campuran yaitu makalah yang disusun atau ditulis berdasarkan kajian teoritis dan data empiris. Artinya makalah campuran ini adalah gabungan antara makalah deduktif dan makalah induktif, yang dimana makalah campuran dibagi menjadi 6 jenis yaitu:

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 616.

<sup>28</sup> W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 496.

<sup>29</sup> Muh, Barid Nizarudin Wahid, Dkk, "Definisi Dan Karakteristik Makalah", Artikel, Diakses Pada 1 Juli 2019 dari <http://osf.oi/hw5m8/download/>.

- a. Makalah ilmiah, makalah biasanya membahas permasalahan yang ditulis dari hasil studi ilmiah dan jenis makalah ini tidak berdasarkan pendapat atau opini dari penulis yang bersifat subyektif
- b. Makalah kerja, biasanya makalah ini diperoleh dari hasil sebuah penelitian dan memungkinkan seorang penulis makalah tersebut berargumentasi dari permasalahan yang dibahas yang didapatkan dari sebuah proses penelitian
- c. Makalah kajian, sebagai sarana pemecahan suatu masalah yang bersifat kontroversial
- d. Makalah posisi, karya tulis yang disusun atas permintaan suatu pihak yang berfungsi sebagai alternative pemecahan masalah yang kontroversial
- e. Makalah analisis, sifat dari makalah ini adalah obyektif dan empiris
- f. Makalah tanggap, dijadikan sebagai tugas mata kuliah bagi mahasiswa yang isinya merupakan reaksi terhadap suatu bacaan

#### **F. Model-Model Literasi Informasi**

Literasi informasi merupakan sebuah keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas menggunakan dan menghasilkan informasi. Keterampilan yang dimaksud adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi temuan informasi, melakukan pengolahan atau sintesis terhadap informasi, menyusun informasi baru dan menyajikan informasi. Keterampilan-keterampilan tersebut kemudian disusun dalam suatu rangkaian aktivitas. Setiap rangkaian aktivitas tersebut disebut model. Ada sejumlah besar model literasi



informasi, penelitian, atau informasi *problem solving* yang tersedia untuk digunakan. Adapun beberapa model literasi informasi yang sudah banyak diterapkan, yaitu:

### 1. *Empowering Eight*

Model ini dikembangkan pada tahun 2004 dalam workshop mengenai literasi informasi di negara Colombo yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2005 di Patiala. Workshop ini dihadiri oleh beberapa negara yaitu Indonesia, India, Bangladesh, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, Vietnam dan Thailand. Dimana melahirkan konsep baru dari model literasi informasi yaitu *Empowering eight*. Model ini banyak digunakan di negara-negara asia karena mencerminkan kondisi orang asia. Sekarang model ini menjadi hak milik intelektual NILIS Sri Lanka dengan beberapa keterampilan yaitu:<sup>30</sup>

#### a. *Identify*

- *Define the topic or subject*
- *Determine and understand the audience*
- *Choose the relevant format for the finished product*
- *Identify the key words*
- *Plan a search strategy*
- *Identify defferent types of resources where information found*

---

<sup>30</sup> Pradeepan Wijetung “*Empowering 8: The Information Literacy Model Developed In Sri Lanka To Underpin Changing Education Paradigms Of Sri Lanka*”, *Sri Lanka Journal Of Librarianship And Information Management*, Vol.1, No. 1 (Sri Lanka: 2005), h. 33.

*b. Explore*

- *Locate resources appropriate to the chosen topic*
- *Find information appropriate to the chosen topic*
- *Do interviews, field trips or other outside research*

*c. Select*

- *Choose relevant information*
- *Determine which sources are too easy, too hard, or just right record relevant information through note making or making a visual organizer such as a chart, graph, or outline, etc*
- *Identify the stages in the process*
- *Collect appropriate citations*

*d. Organize*

- *Sort the information*
- *Distinguish between fact, opinion and fiction*
- *Check for bias in the sources*
- *Sequence the information in a logical order*
- *Use visual organizers to compare or contrast information*

*e. Create*

- *Prepare information in their own words in a meaningful way*
- *Revise and edit, alone or with a peer*
- *Finalize the bibliographic format*

*f. Present*

- *Practice for presentation with an appropriate audience*

- *Practice for with an appropriate format to suit the audience*
- *Set up and use equipment properly*

g. *Assess*

*Accept feedback from other students*

- *Self assess one`s performance in response to the teacher`s assessment of the work*
- *Reflect on how well they have done*
- *Determine if new skills were learned*
- *Consider what could be done better next time*

h. *Apply*

- *Review the feedback and assessment provided*
- *Use the feedback and assessment for the next learning activity/task*
- *Endeavor to use the knowledge gained in a variety of new situation*
- *Add product to a portofolio of productions*

Model literasi ini merupakan model yang prosesnya berjalan secara berurutan dan berulang dimulai dari identifikasi. Begitu satu proses selesai maka dilanjutkan ke proses berikutnya dan seterusnya. Beberapa penjelasan terkait tiap-tiap langkah dalam model empowering 8 terlihat dalam penjelasan di bawah ini.<sup>31</sup>

- a. Identifikasi, pada tahap awal ini yang dilakukan adalah menentukan topik atau subyek, mengidentifikasi kata kunci, merencanakan strategi

---

<sup>31</sup> Arif Suracmad, “Literasi Informasi Digital, Makalah Disampaikan Dalam Workshop Manajemen Sitasi, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Gadjah Mada”, (Jakarta 08 Juli 2013). Diakses pada tanggal 22 Januari pukul 19: 00 wib dari [http://www.academia.edu/7858500/literasi\\_informasi\\_digital](http://www.academia.edu/7858500/literasi_informasi_digital).

penelusuran dan melakukan identifikasi dimana sumber-sumber informasi yang akan digunakan

- b. Eksplorasi, melakukan eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik atau subyek yang telah ditentukan sebelumnya
- c. Seleksi, melakukan penyeleksian informasi yang relevan dengan kebutuhan atau topic, merekam dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
- d. Organisasi, melakukan organisasi atau penataan informasi yang diperoleh, mengevaluasi dan menyusun informasi berdasarkan susunan yang relevan, memilah informasi sesuai kriteria tertentu misal antara fakta dan pendapat atau asumsi atau khayalan, melakukan pengecekan terhadap keakuratan sumber, melakukan perbandingan visual atau membuat kontras informasi
- e. Mencipta, melakukan penciptaan informasi yang berasal dari informasi yang diperoleh, disusun menurut kaidah, disesuaikan, hingga membuat daftar pustaka atau kutipan
- f. Presentasi, melakukan penyajian informasi yang diperoleh dan menyebarkan informasi yang telah diolah
- g. Penilaian, melakukan assessment atau penilaian terhadap hasil yang disajikan berdasarkan masukan dari orang lain atau sejawat
- h. Penerapan, melakukan penerapan atau implementasi dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi yang berkembang serta berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh

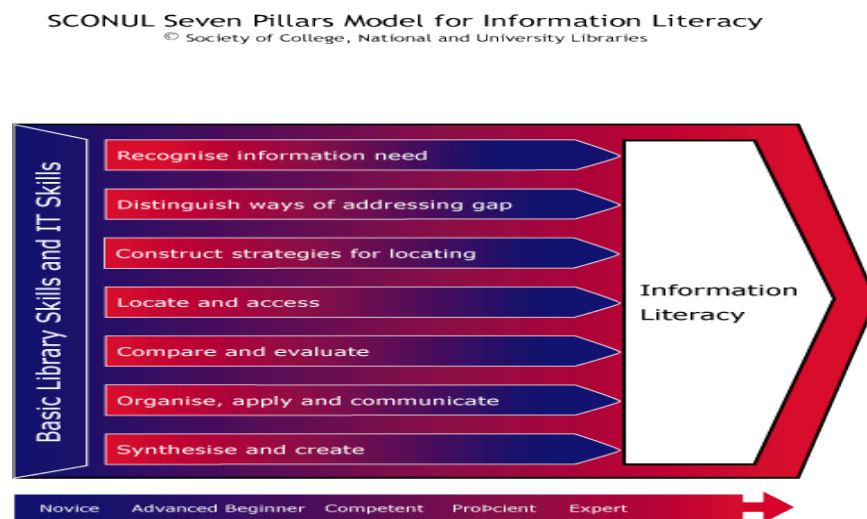
Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas diketahui bahwa *Empowering eight* terdiri dari delapan tahapan, yaitu mengidentifikasi masalah yang meliputi identifikasi topik, audien, format informasi, kata kunci, strategi penelusuran dan sumber-sumber informasi; eksplorasi melakukan penelusuran berdasarkan topik yang ditentukan; seleksi, dari hasil temuan yang didapat dilakukan penyaringan informasi agar lebih terfokus pada topik; mengorganisir informasi meliputi menyusun informasi secara logis; menciptakan informasi dari hasil temuan dengan cara mengkolaborasikan dengan informasi yang sebelumnya telah dimiliki; presentasi yaitu menyajikan atau membagi hasil temuan kepada orang lain agar dapat dimanfaatkan secara luas; penilaian informasi dengan mencari, menerima kritik dan saran agar informasi yang ada dapat lebih berkembang; terakhir menerapkan yaitu menerapkan informasi yang didapat dalam mengatasi berbagai masalah ataupun dalam pengambilan keputusan.

## 2. *The Seven Pillars Of Information Literacy*

Pada tahun 1999, SCONUL (*Standing Conference Of National and University Libraries*) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut *The seven pillars of information literacy*. SCONUL memperkenalkan tujuh pilar model keterampilan informasi. Sejak itu, model diadopsi oleh pustakawan dan guru diseluruh dunia sebagai sarana untuk membantu memberikan keterampilan informasi kepada peserta didik. Pada tahun 2012, model diperbarui dan diperluas untuk mencerminkan berbagai istilah dan konsep yang berbeda serta dipahami sebagai literasi

informasi. SCONUL mengatakan bahwa orang literasi informasi akan menunjukkan kesadaran tentang bagaimana mereka mengumpulkan, menggunakan, mengelola, menyintesis serta menciptakan data dan informasi dengan cara yang etis dan akan memiliki keterampilan informasi untuk melakukannya secara efektif.<sup>32</sup>

**Gambar 2.1**  
***Seven Pillars Model***



SCONUL mengidentifikasi 7 (tujuh) keterampilan pokok, yang meliputi:<sup>33</sup>

- a. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan
- b. Kemampuan untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi
  - 1) Pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang tepat, baik tercetak maupun tidak tercetak

<sup>32</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 4.11.

<sup>33</sup> Toby Bainton, "Information Literacy And Academic Libraries: SCONUL Approach (UK/Ireland)", dalam 67<sup>th</sup> IFLA Council and General Conference, (August, 16-25, 2001), diakses 27 Februari 2019 dari <http://www.ifla.org/IV/ifla67/papers/016-126e.pdf>

- 2) Memilih sumber-sumber dengan tepat untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan
  - 3) Kemampuan untuk memahami isu-isu yang memengaruhi kemampuan mengakses sumber-sumber
- c. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi
- 1) Memahami informasi yang dibutuhkan hingga sesuai dengan sumbernya
  - 2) Mengembangkan metode sistematis yang sesuai untuk kebutuhannya
  - 3) Memahami prinsip-prinsip pembuatan dan pengembangan pangkalan data
- d. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi
- 1) Mengembangkan teknik-teknik pencarian yang tepat
  - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi
  - 3) Menggunakan layanan indeks dan abstrak dengan tepat
  - 4) Menggunakan metode kesiagaan kemutakhiran untuk menjaga keterbaruan
- e. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda
- 1) Mengetahui isu bias dan kewenangan
  - 2) Mengetahui proses kajian sejawat penerbitan ilmiah
  - 3) Mengetahui proses pemilihan yang tepat akan informasi yang dibutuhkan

- f. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada yang orang lain dengan cara tepat sesuai situasi
- 1) Menyitir rujukan bibliografi dalam laporan akhir dan tesis
  - 2) Membangun sistem bibliografi
  - 3) Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi
  - 4) Mengomunikasikan secara efektif dengan menggunakan media yang sesuai
  - 5) Memahami isu-isu hak cipta dan plagiarism
- g. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru
3. *Seven Faces Of Information Literacy*

Adapun tujuh wajah literasi informasi digambarkan dalam table sebagai berikut:

**Table 2.2**  
***seven faces of information literacy***

Kategori satu: konsepsi teknologi informasi	Literasi informasi dilihat sebagai penggunaan teknologi informasi untuk keperluan temu balik informasi serta komunikasi
Kategori dua: konsepsi sumber ke informasi	Literasi informasi dilihat sebagai menemukan informasi yang berada disumber informasi
Kategori tiga: konsepsi proses informasi	Literasi informasi dilihat sebagai melaksanakan sebuah proses
Kategori empat: konsepsi pengadilan informasi	Literasi informasi dilihat sebagai pengadilan informasi



Kategori lima: konsepsi kontruksi pengetahuan	Literasi informasi dilihat sebagai pembuatan basis pengetahuan pribadi pada bidang baru
Kategori enam: konsepsi perluasan pengetahuan	Literasi informasi dilihat sebagai berkarya dengan pengetahuan dan perspektif pribadi yang dipakai sedemikian rupa sehingga mencapai wawasan baru
Kategori tujuh: konsepsi kearifan	Literasi informasi dilihat sebagai menggunakan informasi secara bijak agar tidak merugikan orang lain

Model ini dikembangkan oleh Bruce untuk memahami keterampilan literasi informasi yang dimiliki individu. Bruce menyusun 3 strategi untuk memahami keterampilan literasi informasi seseorang, yaitu:<sup>34</sup>

- a. Pendekatan perilaku (*behaviorist approach*), dimana seseorang yang melek informasi harus memperhatikan karakteristik tertentu serta menunjukkan keterampilan tertentu yang dapat diukur, pendekatan ini tercermin dalam standar ACRL
- b. Pendekatan konstruktivis (*constructivist approach*), pendekatan ini menekankan terjadinya kontruksi pengetahuan. Pendekatan ini bisa diaplikasikan dalam pembelajaran berbasis persoalan (*problem based learning*)

---

<sup>34</sup> Lis Setyowati, "Literasi Informasi Dilihat Dari Perspektif Modal Manusia", Artikel Diakses Pada 25 Februari 2019 dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/librarian/articel/download/>

- c. Pendekatan relasional, pendekatan ini bisa digunakan dalam riset untuk memahami tingkat literasi seseorang, dimana responden diminta untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang dialami dalam bahasa mereka sendiri

#### 4. *McKinsey Model*

Donaldson mengungkapkan bahwa ada 10 keterampilan untuk melakukan penelitian pada abad informasi ini, adapun ke sepuluh keterampilan itu ialah:<sup>35</sup>

- a. Focus pada topik (persempit topik atau perluas ruang lingkup)
- b. Bekerja dalam urutan kronologis terbalik, pertamakali menelusur informasi terbaru
- c. Memahami signifikansi terminology dan tentukan tajuk subjek yang benar
- d. Menganekaragamkan sumber (gunakan buku, majalah, situs internet, dll)
- e. Gunakan strategi Boolean (AND, AR, NOT) pada penelusuran komputer
- f. Gandakan sumber sampai tiga kali (identifikasi sebanyak tiga kali rujukan dari yang diperlukan)
- g. Evaluasi secara kritis materi yang ditemubalik
- h. harus memiliki kecurigaan pada sumber yang berasal dari web

---

<sup>35</sup> Tri Septianto, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 4.8.

- i. Asimilasikan informasi (jangan plagiat, masukan gagasan sendiri kedalam topik penelitian)
- j. Sitir semua sumber

Model *McKinsey* merupakan pengembangan lebih lanjut dari model literasi informasi yang telah ada sebelumnya. Dimulai dari kebutuhan bisnis, namun karena diadaptasikan untuk literasi informasi, maka dimulai dengan kebutuhan informasi. Kebutuhan ini muncul dari masalah bisnis atau masalah penelitian, studi kasus ataupun tugas kuliah. Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya ialah analisis masalah oleh McKinsey disebut perangkaan masalah atau mengidentifikasi batas masalah kemudian memecahnya menjadi unsur komponen untuk sampai ke hipotesis awal sebagai pemecahan. Langkah berikutnya disainalisis, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, terutama dengan *fact finding* serta wawancara, berikut menafsirkan hasil analisis serta evaluasi untuk menguji hipotesis. Langkah paling akhir dalam model *McKinsey* ialah penyajian akhir.<sup>36</sup>

### **G. Model Yang Digunakan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini model literasi yang digunakan adalah model the big 6. Model The Big 6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Berkowitz pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar informasi dan keterampilan teknologi dunia. Digunakan oleh ribuan sekolah

---

<sup>36</sup> Sulistyobasuki, "Literasi Informasi Dan Literasi Digital", *Artikel* Diakses Pada Tanggal 26 Februari 2019 Dari <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/>

model pemecahan masalah The Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi.<sup>37</sup> Model literasi ini telah banyak digunakan diseluruh dunia antara lain Amerika Serikat, Italia, Belanda, Afrika Selatan, Taiwan, Selandia Baru dan Indonesia.<sup>38</sup> the big 6 terdiri dari enam keterampilan dan duabelas langkah. Tiap-tiap keterampilan memiliki beberapa langkah yaitu:

1. *Task define*
  - a. *Define the information problem*
  - b. *Identify information needed*
2. *Information seeking strategies*
  - a. *determine all possible sources*
  - b. *select the best sources*
3. *location and access*
  - a. *locate sources (intellectually and physically)*
  - b. *find information within sources*
4. *use of information*
  - a. *engage (e.g., read, hear, view, touch)*
  - b. *extract relevant information*
5. *synthesis*
  - a. *judge the product (effectiveness)*
  - b. *judge the process (efficiency)*

---

<sup>37</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,2017), h.1.18.

<sup>38</sup> Mike Eisenberg Dan Berkowitz, "*Big6 Skills*", New York Diakses Pada 23 Februari 2019 dari <http://big6.com/pages/about/big6-skills-overview.php>.

## 6. *evaluation*

- a. *assess or prodece results(effectiveness)*
- b. *assess or consider the prosess (efficiency)*

Beberapa penjelasan terkait tiap-tiap langkah dalam model the big 6. Model The Big 6 terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:<sup>39</sup>

### 1. Definisi tugas atau mendefinisikan masalah

- a. Mendefinisikan masalah informasi
- b. Mengidentifikasi kebutuhan informasi

Penyelesaian masalah informasi dimulai dengan pemahaman masalah yang jelas. Supaya dapat menyelesaikan masalah, maka perlu mengetahui ukuran dan sifat penugasan yang sempurna. Untuk permasalahan yang lebih umum, perlu mengetahui aspek-aspek permasalahan yang meliputi pertanyaan apa saja yang membutuhkan jawaban, informasi yang semacam apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Ketika menemukan permasalahan dalam informasi, maka akan menemukan solusi untuk memutuskan permasalahannya yang sebenarnya.

### 2. Strategi pencarian informasi

- a. Menetapkan semua sumber-sumber yang memungkinkan untuk digunakan
- b. Menyeleksi sumber-sumber yang terbaik

---

<sup>39</sup> Sri Rohyanti Zulaikha, "Analisis The Big Six Model Dalam Rangka Implementasi Information Literacy Di Perpustakaan", *Jurnal Fihris*, Volume III Nomor 2, (Juli-Desember 2008). h. 49.

Strategi pencarian informasi meliputi pembuatan keputusan dengan memperhatikan sumber-sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai dengan tugas yang telah dikerjakan. Large mengatakan bahwa lebih dari banyak informasi baru yang selalu diproduksi dan banyak sudah buku-buku dicetak di seluruh dunia serta banyak sekali karya-karya diterbitkan. Ledakan informasi tersebut sangat menjadi problem yang serius bagi pencarian informasi bagi setiap orang di dunia ini, khususnya bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia akademik. Ketika mempertimbangkan strategi pencarian informasi, maka seharusnya dilakukan juga pencarian terhadap sumber-sumber yang potensial yang mempunyai arti. seperti tidak mempertimbangkan keakuratannya, tingkat kepercayaannya (reliability), kemudahan dalam penggunaan, kesesuaian, tingkat kedalaman dan otoritasnya.

### 3. Lokasi dan akses

- a. Lokasi sumber-sumber informasi baik dari segi subjeknya maupun fisiknya
- b. Menemukan informasi dengan sumber yang lengkap

Lokasi dan akses merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi. Ketika sudah memutuskan strategi apa yang pilih, maka harus mencari solusi yang dapat ditawarkan untuk memenuhi jawaban.

### 4. Penggunaan informasi

- a. Penggunaan (membaca, mendengar, wawasan dan lain sebagainya)

- b. Sari informasi yang relevan, penggunaan informasi menunjukkan sebuah keahlian yang harus dimiliki dalam mencari sumber-sumber informasi. Informasi juga meliputi catatan, format bibliografi, interview dan teknik yang lain yang digunakan dalam pencarian informasi
  - c. Bacaan, listening, wawasan terhadap aspek pokok kurikulum bahasa
  - d. Peta membaca merupakan bagian dari usaha-usaha sosial pembelajaran
  - e. Observasi dan pengukuran merupakan elemen penting dalam kurikulum pengetahuan
  - f. Komputer digunakan dalam semua subjek masalah
5. Sintesis atau penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan
- a. Mengorganisasi dari berbagai sumber informasi
  - b. Menyajikan informasi

Sintesis merupakan aplikasi dari semua informasi untuk mewujudkan tugas yang sudah terstruktur. Sintesis ialah membuat struktur kembali terhadap informasi ke dalam format yang berbeda supaya dapat menjawab tugas yang sudah ditetapkan. Seperti halnya membuat laporan, tugas atau project suatu subjek. Sintesis berusaha memaksimalkan kerjasama antara guru dan pustakwan dalam membantu siswa menyelesaikan masalah. Dimana mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber, menyeleksi kemungkinan-kemungkinan presentasi dari berbagai format dan mengefektifkan komunikasi supaya menghasilkan solusi yang konkrit.

## 6. Evaluasi

- a. Menilai atau mempertimbangkan hasil (keefektivitasan)
- b. Menilai atau mempertimbangkan proses (efisiensi)

Evaluasi merupakan menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefisienan terhadap tugas yang diemban.

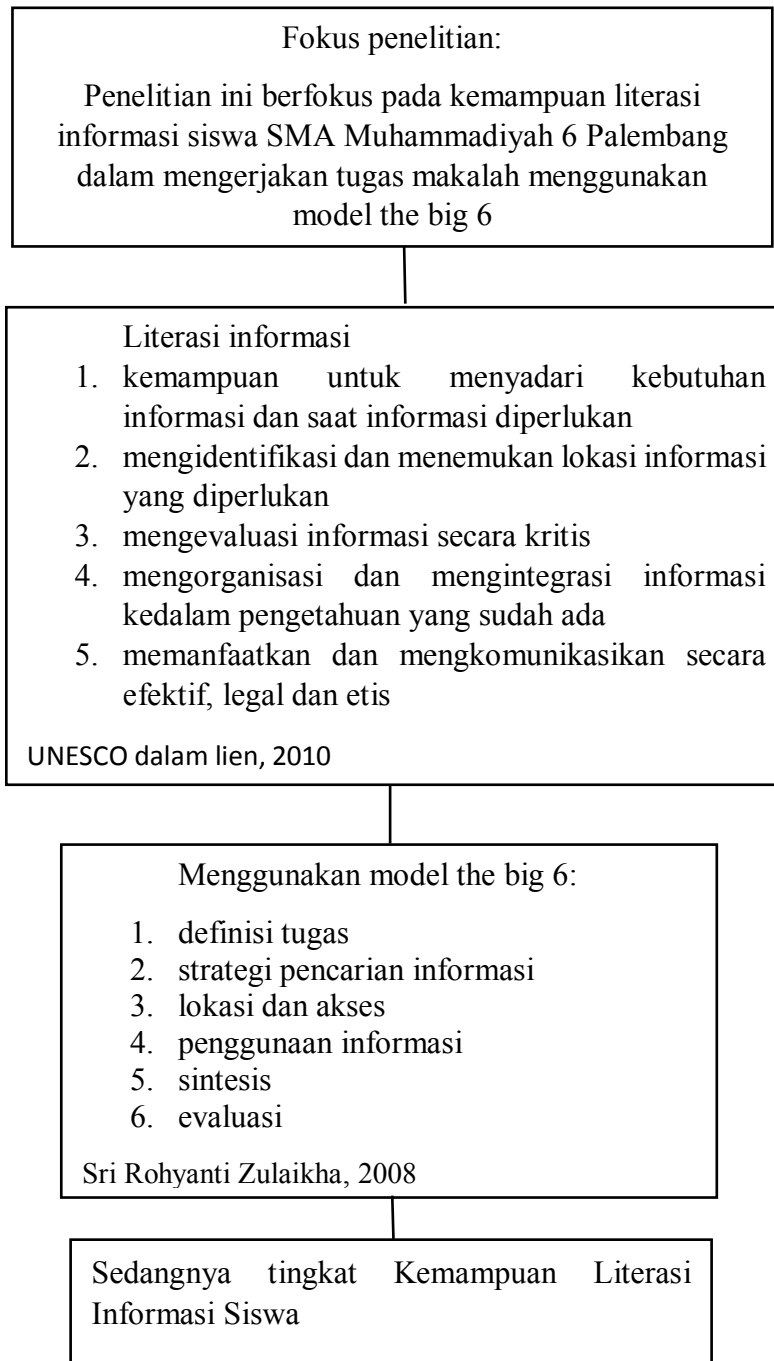
Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas diketahui bahwa model the big 6 terdiri dari enam tahapan yaitu mendefinisikan masalah (Penyelesaian masalah informasi dimulai dengan pemahaman masalah yang jelas), Strategi pencarian informasi (dimana memperhatikan sumber-sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai/sumber terpercaya), Lokasi dan akses (Menemukan informasi dengan sumber yang lengkap), Penggunaan informasi (membaca, mendengar, wawasan dan lain sebagainya), Sintesis atau penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan, Evaluasi (menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefisienan).

Penulis menggunakan model the big 6 dengan alasan The Big 6 merupakan pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar informasi dan keterampilan teknologi dunia. Digunakan oleh ribuan sekolah model pemecahan masalah The Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi. Adapun keunikan dari model the big 6 ialah berbeda dengan beberapa model lainnya yang memang sudah diarahkan secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan, dimana model



ini sifatnya fleksibel dari model-model literasi informasi lainnya, karena model ini bisa diterapkan pada hampir semua masalah manusia yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang ada. Selain itu dari pengamatan peneliti belum ada yang pernah meneliti mengenai literasi informasi terhadap siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang.

## H. Kerangka Berfikir



Pendidikan berperan penting dalam menjadikan seseorang *literate* terhadap informasi atau dalam kata lain melek informasi. Di era globalisasi tidak hanya

teknologi yang mengalami kemajuan tetapi ilmu pengetahuan juga semakin berkembang yang menuntut adanya perubahan kurikulum pendidikan baik ditingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Literasi informasi siswa bertujuan untuk mendorong siswa lebih kritis dalam mencari sebuah informasi yang relevan. Literasi informasi siswa mempunyai peran penting untuk menunjang proses belajar siswa dalam mencari informasi yang efektif dan efisien guna untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi informasi siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam mengerjakan tugas makalah menggunakan model *the big 6*. Dimana dalam literasi informasi harus memiliki kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada serta memanfaatkan dan mengkomunikasikan secara efektif, legal dan etis.

Adapun terdapat beberapa model literasi informasi yang cocok untuk diterapkan di sekolah diantaranya *The Seven Pillars*, *Empowering 8*, *Seven Faces Of Information Literacy*, *Mckensy Model* dan *The Big 6*. Dari kelima model ini memiliki poin paling cocok yang digunakan dalam penelitian disekolah ialah model *the big 6*. Dimana yang terdiri dari enam keterampilan yaitu definisi tugas atau mendefinisikan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, penggunaan informasi, sintesis dan evaluasi.

Dari keenam keterampilan (*the big 6*) dimana sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa, siswa diwajibkan memiliki kemampuan literasi informasi untuk menunjang pendidikan siswa, prestasi siswa, serta agar siswa mampu menguasai pelajaran dan memiliki pengetahuan yang lebih.